BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil dan Program Yayasan

a. Profil Yayasan Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat memiliki Motto sejuk untuk semua, bermaksud untuk menekadkan diri menjadi yayasan yang dapat selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua adalah misi *Qur'ani* untuk menjadi *Rahmatan Lil-alamin,* yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik *(mauidzah hasanah),* serta tolong menolong dalam kebaikan.

Visi: Mengabdi kepada Allah dengan membangun Umat.

Misi: Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang dakwah, sosial, kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Yayasan Nurul Hayat kini dapat merealisasikan cita-citanya menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Hal ini karena lembaga ini dapat dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanat umat. Sedangkan lembaga yang mandiri artinya hak pengelola Nurul Hayat sebagai amil (gaji karyawan) tidak mengambil dana zakat, dan sedekah umat. Pengelola berusaha memenuhi gaji karyawan secara mendiri dengan hasil unit usaha. Sedangkan uang dari hasil donasi yang berupa zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) 100% tersalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Susunan Pengurus:
Dewan Pengawas Syariah

Ketua

KH. Abdurrahman Navis,

Anggota

- 1. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M, Ag.
  2. KH. Ahmad Nawawi.

Organ Yayasan:

Ketua:

Drs. H. Muhammad Molik

Sekretaris Umum

H. Khoirul Nizar

Sekretaris

H. Johny Rusdiyantoro, MM.

Bendahara Umum

Ahsan Rois BA.

Bendahara

Bambang Hermanto, ST.

Managemen Pelaksana:
Direktur Eksekutif

H. Bambang Heriyanto SE.

Direktur Program

H. Muhammad Jauhari

Direktur Zis

H. Muhammad Azhar, Spdi.

Direktur Usaha

Malik Mulyono

Direktur Operasional

Denik Ambarwati, SE.

Durektur Keuangan:

Suheni Ningsih, SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Legalitas Yayasan Nurul Hayat

Nurul Hayat resmi berdiri pada tahun 2001 dengan nama Yayasan Nurul Hayat Surabaya dan beralamat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. Nurul Hayat bergerak di bidang Sosial, Dakwah, Pendidikan, dan Pemberdayaan Ekonomi sesuai dengan: [1]

Akta Notaris Ariyani SH. Notaris Surabaya nomor: 9-IX-2001 Keputusan Mentri Hukum dan HAM RI tanggal 03 Oktober 2007 Nomor: c-3242. HT.01.02.TH. 2007.

Surat Keterangan Terdaftar Bakesbangpol Jawa Timur Nomor: 84/VIII/LSM/2009. Surat Tanda pendaftaran Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor: 460/1539/436.15/2009. Dan telah diperbaharui menjadi nomor: 4663/5373/436.615 pada 14 Juni 2013.

b. Program Yayasan

Yayasan Nurul Hayat memiliki 4 Program unggulan yang meliputi, Dakwah, Pemberdayaan Sosial-Ekonomi, Pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Kesehatan. Semuanya diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan. Di antara kegiatan yang sekaligus dilakukan sebagai unit usaha adalah usaha yang dilakukan oleh Nurul Hayat tetapi kegiatan tersebut masih sejalan dengan program-program yang dilaksanakan. Sehingga selain mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut, tetapi usaha tersebut bisa juga diaplikasikan dalam program-program semisal dakwah.

[1] Website Nurul Hayat www.nurulhayat.org.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengkaji usaha itu di antaranya:

1) **Program Sekaligus Layanan:**

a) *NH Training Center*, yaitu usaha yang dilakukan Nurul Hayat dalam bidang pendidikan, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan *public speaking*.

b) Haji dan Umroh (KBIH Nurul Hayat), yaitu sebuah program Nurul Hayat dalam bidang dakwah dengan mengajak orang-orang untuk pergi menunaikan ibadah bersama-sama.

c) Layanan Jemput Zakat, yaitu sebuah program yang dilakukan oleh Nurul Hayat untuk memudahkan umat dalam melakukan amal dan *shodaqoh*.

d) Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan, yaitu program sosial yang dilakukan oleh Nurul Hayat agar dapat memudahkan persalinan seorang ibu yang kurang mampu.

e) Aksi Tanggap Bencana, yaitu program sosial yang dilakukan oleh Nurul Hayat untuk memberikan sumbangan dana bagi orang-orang yang membutuhkan dalam kejadian bencana alam.

2) **Unit Usaha**

a) *Aqiqoh* Nurul Hayat, yaitu layanan yang dilakukan Nurul Hayat untuk *ummat* Islam yang mempunyai hajat *aqiqoh* agar mendapatkan layanan yang memuaskan dengan cara yang syari.

b) Percetakan Nusa Hikmah Grafika, yaitu sebuah usaha percetakan yang dimiliki Nurul Hayat.

c) *Tour and Travel* Nurul Hayat, yaitu salah satu usaha dari Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergerak dalam bidang *Tour and Travel.*

d) Barbeku, adalah usaha dari Nurul Hayat yang dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada umat dalam *bersodaqoh* memberikan barang bekas yang dimiliki di rumah, selain *bersodaqoh,* ia pun dapat mengurangi barang bekas di rumah.

e) Herbal *Shop*, Nurul Hayat juga memiliki usaha dalam hal kesehatan, selain untuk usaha, juga memiliki niatan untuk memberikan layanan dalam hal kesehatan.

2. Majalah Nurul Hayat

a. Profil Majalah Dakwah

Nurul Hayat mempunyai program-program, di antaranya adalah program dakwah. Program dakwah dapat terealisasi dengan adanya perantara, Nurul Hayat juga memiliki media sebagai perantara untuk dapat menyampaikan pesan dakwah. Dana yang diperoleh dari umat dapat diaplikasikan dengan mengambil sebagian dana umat untuk media ini, yaitu sebuah majalah.

Majalah Dakwah adalah media dari Nurul Hayat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Selain sebagai penyampai pesan dakwah, majalah ini juga bertujuan menguatkan tali persaudaraan para pembaca, yang tidak lain adalah para donatur. Karena dalam majalah ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Nurul Hayat di seluruh Indonesia, sekaligus dapat menyampaikan pertanyaan seputar kegiatan, ataupun kesehatan.

Gambar 4.2[2]

Diagram Bulan Januari 2017

[2] Sumber: Majalah Nurul Hayat Edisi Bulan Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diagram edisi bulan Januari tersebut dapat diketahui bahwa majalah dakwah adalah salah satu program Nurul Hayat untuk dapat menyampaikan pesan dakwah begitu diperhitungkan. Uang yang diberikan oleh para donatur sebagian besar diberikan kepada majalah dakwah.

Diagram 4.3[3]

Diagram Bulan Februari 2017

[3] Sumber: Majalah Nurul Hayat Edisi Bulan April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan diagram majalah dakwah pada bulan Februari 2017, ia juga menampilkan nilai prioritas nomor dua. Hal ini menandakan bahwa program dakwah dengan media majalah adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan. Para donatur dapat menjadi semakin erat, dan pengetahuan baru tentang dakwah juga dapat diberikan.

Dua bulan diagram di atas mewakili pentingnya media dakwah dengan menggunakan majalah. Oleh Nurul Hayat, majalah ini dapat menjadi penyemangat para donatur. Karena selain mendapat ilmu, para donatur juga merasa dihormati, karena dengan majalah ini, mereka akan saling berinteraksi. Orang-orang yang aktif dengan memberikan pertanyaan dan saling menyapa dengan rubrik tertentu merupakan pembaca aktif yang dapat merasakan sensasi yang lebih daripada yang tidak.

b. Susunan Redaksi

Gambar 4.4[4]

Susunan Redaksi Majalah Nurul Hayat

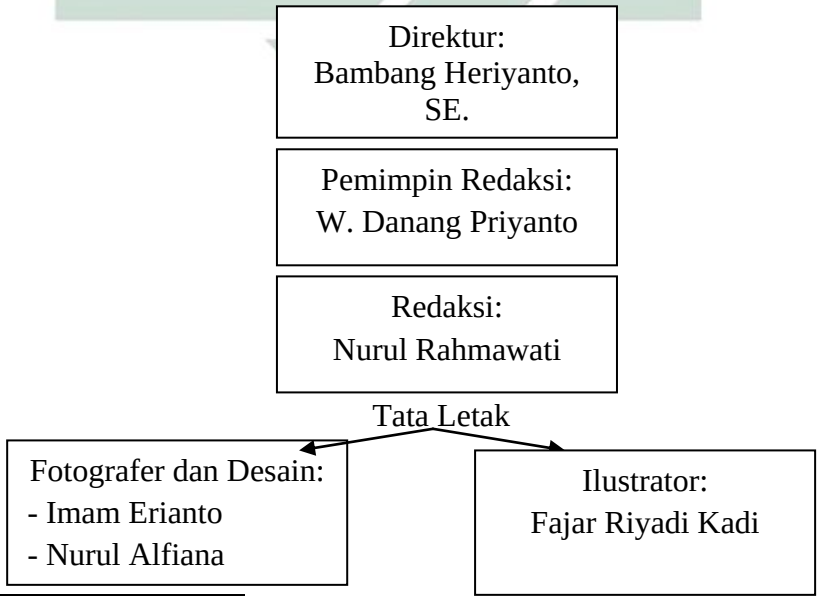

[4] Sumber: Majalah Nurul Hayat Edisi Bulan Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan redaksi yang terdapat di atas merupakan beberapa pengurus Majalah Nurul Hayat yang selalu ajeg menghimpun data-data untuk membuat majalah setiap bulannya. Direktur adalah pemimpin tertinggi dalam pembuatan majalah. Sedangkan Pemimpin redaksi, W. Danang Priyanto bertugas sebagai pemimpin yang mengurusi dan bertanggungjawab terhadap keredaksian.

Redaksi yang selalu mengoreksi tulisan, sedangkan fotorgaferr dan desain adalah *crew* yang mengatur desain foto yang tepat, dan yang terakhir merupakan ilustrator, yaitu bertugas untuk memberikan gambar rekaan yang tepat. Majalah Nurul Hayat telah memberikan *crew* yang tepat dalam pengerjaan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal ini untuk membuat keteraturan dalam pembentukan majalah setiap bulannya.

c. Rubrikasi Majalah

Majalah yang terdiri dari 100 halaman ini, memiliki bagian-bagian yang disusun menjadi satu oleh tim redaksi. Di antaranya terdiri dari *cover*, daftar isi yang memuat rubrik-rubrik, hingga rubrik itu sendiri. Di dalam setiap rubrik pun memiliki *content* yang dimaksudkan berbeda. Karena rubrik adalah suatu kepala dari bagian halaman majalah yang menjelaskan mengenai apa tulisan tersebut.

Di dalam Majalah Nurul Hayat, terdiri dari 38 rubrik yang dengan berbagai macam sajian, dan mengarah dalam satu rangkaian garis besar tema yang diusung. Penelitian ini mengangkat edisi bulan Maret dan April 2017, dengan 14 rubrik pilihan, sajian rubrik tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Silaturahim

Dalam rubrik *silaturahim*, adalah rubrik yang digunakan oleh Nurul Hayat untuk mengeratkan tali persaudaraan antara pembaca, donatur, dan *crew* Nurul Hayat. Serta menjawab setiap pertanyaan yang dititipkan donatur kepada Nurul Hayat melalui *E-mail*.

2) Hikmah Utama

Rubrik Hikmah Utama terdiri dari beberapa rubrik yang sama tergantung dengan keperluan data dalam majalah setiap edisi. Kadangkala rubrik ini hingga Hikmah Utama Lima, dengan sajian kisah-kisah hikmah yang dapat dicontoh oleh pembaca.

3) Mutiara Hadits

Dalam rubrik Mutiara Hadis terkadang Mutiara Al-Qur'an adalah sebuah rubrik yang dikhususkan untuk kata-kata yang bijak yang diambilkan dari dalam hadis, atau pun Al-Qur'an.

4) Hikmah Al-Qur'an

Sebuah rubrik yang berisi tentang tulisan-tulisan tentang sebuah pembelajaran yang diambil dari dalam Al-Qur'an. Sesuatu yang bermanfaat bagi kita manusia, tetapi langsung bersumber dari dalam Al-Qur'an. Penulis rubrik ini adalah Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag, guru besar UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tulisannya banyak menginspirasi para pembaca.

5) Konsultasi Agama

Sebuah rubrik yang ditulis oleh KH. Abdurrahman Navis, Lc., MHI. Beliau adalah dewan Syari'ah Yayasan Nurul Hayat, yang di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rubrik ini dikhususkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan para pembaca. Pertanyaan tersebut meliputi tentang agama dan syariah.

6) Khazanah

Sebuah rubrik yang berisi tentang tempat-tempat bersejarah umat Islam, rubrik ini membuka wawasan para pembaca agar terbuka pikirannya. Bahwa Islam memiliki sejarah yang luar biasa.

7) Rindu Rasul

Rubrik rindu rasul memuat tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu dirindukan. Pembaca selalu menunggu sajian kisah-kisah rindu rasul, bagaimana rasul kita memberikan contoh suri tauladan yang selalu dirindukan.

8) Cerpen Anak

Cerpen anak adalah rubrik yang berisi tentang kisah anak-anak, dengan latar dan pemikiran anak-anak. Segmentasi pembaca memang diperuntukkan bagi anak-anak, agar memberikan pelajaran yang baik, rubrik ini selalu pada halaman 28, dengan dua halaman. Penulisnya, Moh Danang yang berposisi sebagai pemimpin redaksi, dengan nama pena Abienami.[5]

9) *English Arabic Corner*

Rubrik ini berisi gambar yang diberikan tulisan dengan dua bahasa, rubrik ini digunakan untuk mengedukasi kalangan anak-anak, selain menarik perhatian, juga sekaligus dapat mengajari anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dan Arab.

[5] Hasil wawancara dengan Bu Tantri, selaku HRD Yayasan Nurul Hayat pada 11 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Cerita Remaja

Selain ada rubrik cerita anak, rubrik cerita remaja juga ditampilkan. Dengan tujuan agar tidak hanya anak-anak yang akan mendapat pelajaran dengan kisah-kisahnya, tetapi juga para remaja.

11) Dokter Menjawab

Rubrik ini memberikan peluang bagi para pembaca untuk bertanya mengenai kesehatan. Karena dalam majalah tidak hanya berisikan tentang dakwah, tetapi tentang pengetahuan kesehatan. Nurul Hayat mempunyai ruang untuk program kesehatan.

12) Inspirasi Keluarga

Rubrik inspirasi keluarga adalah rubrik yang memberikan inspirasi bagi keluarga tentang kisah-kisah teladan dan pengajaran yang sesuai dengan agama Islam. Para keluarga dapat menjadikan bacaan ini sebagai contoh kehidupan.

13) Inspirasi Muallaf

Rubrik inspirasi *muallaf* adalah rubrik yang berisi tentang kisah-kisah para non muslim yang masuk Islam, dengan adanya rubrik tersebut para pembaca yang notabene beragama Islam maupun bukan dapat merenungi kebesaran Allah SWT dalam memberikan hidayah kepada para non muslim.

14) Iqro'

Iqro' artinya bacalah. Dalam rubrik *iqro'* ini menyajikan sebuah pengetahuan yang ada pada Al-Qur'an untuk ditampilkan dalam tulisan rubrik agar pembaca dapat merenungi dengan kejadian-kejadian di dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Rubrikasi Majalah Nurul Hayat yang dipaparkan oleh peneliti merupakan rubrik pilihan yang dapat mewakili beberapa macam pembaca. Baik dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, pencinta muslim, *muallaf*, kalangan pengusaha, dan para donatur yang telah bersedia membatu yayasan. Majalah Nurul Hayat memang sengaja didesain bagi berbagai karakter pembaca.

d. Rubrik Cerpen Anak Sebagai Media Dakwah

Rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat adalah salah satu media dakwah Nurul Hayat bagi kalangan anak-anak. Di mana dalam rubrik tersebut menceritakan kisah-kisah yang baik untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Sebagai media dakwah, majalah ini diberikan kepada donatur yang menerima majalah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan melalui rubrik cerpen anak akan tersampaikan kepada pembaca atau donatur.

Penulis rubrik ini bernama Moh. Danang Priyanto, ia memiliki nama pena Abienami, yang dituliskan di bagian atas rubrik cerpen anak. Ia dipercaya menjadi penulis rubrik cerpen anak, dibekali dengan pengalaman menjadi editor dalam proses produksi Majalah Anas yang juga dimiliki oleh Nurul Hayat. Majalah Anas adalah majalah yang difokuskan kepada anak-anak sebagai sasaran dakwah, sehingga pengalaman dalam menulis cerpen anak telah ia kantongi sejak lama.

Moh Danang Priyanto juga dipercaya menjadi pimpinan redaksi Majalah Hikmah Nurul Hayat. Kelebihan rubrik cerpen anak dalam Majalah Nurul Hayat sebagai media dakwah adalah rubrik ini ditulis oleh orang tertentu, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil dari internet ataupun dari tulisan orang lain yang telah dipublikasikan terlebih dahulu. Sehingga rubrik ini murni mendapat pembaharuan, dengan kisah-kisah yang dapat diteladani oleh anak-anak di masa yang akan datang.

Rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat akan selalu mendampingi anak-anak para donatur untuk menyajikan kisah-kisah teladan yang akan dikenang. Menyajikan kisah akhlak dan keimanan yang dapat diterapkan secara langsung maupun tidak langsung oleh pembacanya, dan masuk melalui memori ingatan pembaca, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa yang sederhana yang dituliskan oleh Abienami, akan memudahkan anak-anak memahami kisah-kisah tersebut, dan akan mencernanya menjadi contoh-contoh dalam perilaku mereka.

B. Penyajian Data

Rubrik cerpen anak pada Majalah Nurul Hayat memiliki kandungan pesan dakwah yang bermacam-macam. Peneliti berusaha mengklasifikasikannya dengan tabel, apa saja pesan dakwah yang ada dalam rubrik cerpen tersebut, disajikan seperti di bawah ini:

Tabel 4.1

Klasifikasi Tema Pesan Dakwah

No	Edisi	Judul	Kategori Tema Pesan	Isi Rubrik Cerpen Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Edisi 158 Maret 2017 (*Jumadil Akhir* 1438 H)	Sepatu Roda Untuk Siti	Akidah	"Jang khawatir. Kata Ayah, ada Allah yang akan menjaga kita. Toh kita juga berdua dan dia sendirian saja."
			Akhlak	"Kami mau beli sepatu roda lagi, Yah. Uang tabungan kami sudah banyak. Hehehe.." Jawab Fahima sambil nyengir malu-malu.
			Akhlak	"Enggak, masih bagus kok. Cuma gini, yah. Tadi ketemu dengan putrinya bapak tukang sampah. Namanya Siti, terus kami pinjemi sepatu roda. Ternyata cepat banget belajarnya. Sepertinya berbakat jadi atlit sepatu roda. Kami pengin membelikan dia sepatu roda karena ayahnya nggak punya cukup uang."
			Akhlak	"Tabungan kalian rencanaya buat beli buku ensiklopedi, kan? Kali ini ruang makan hening, mereka bertiga sibuk dengan fikirannya masing-masing.
			Akhlak	"Aku punya ide, sepatu kita yang satu buat Siti saja..! Seru Fahisha.
2.	Edisi 159 April 2017 (*Jumadil Akhir - Rajab* 1438 H)	Teman Baru Adiba	Akhlak	"Yuan, kalau menurutku sih kamu asyik kok. Ngobrol dan berbagi cerita dengan teman-teman itu juga bagus. Tapi memang tidak setiap saat adalah waktu yang tepat untuk berbicara. Ada saat-saat di aman kita harus diam."
			Akidah	"Kata Ayahku, dulu Rasulullah pernah bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berkata baik atau diam."
			Akhlak	"Ooo.. begitu ya?" ucap Yuan sambil mengangguk-angguk. "Wah makasih banget Adiba. Kamu tuh selain teman yang asyik juga pintar. Aku banyak belajar darimu.." lanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah upaya pemberian makna pesan dakwah terhadap teks cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret dan April 2017. Dengan menggunakan teori model Peirce, peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Rubrik Cerpen Anak *"Sepatu Roda Untuk Siti"*

Penerapan model segitiga makna Peirce dalam pencarian makna pesan dakwah akidah dan akhlak yang terdapat pada rubrik cerpen ini yang meliputi kategori tanda, objek, dan makna pesan dakwah dengan menggunakan alur cerpen adalah sebagai berikut:

a. Teras Cerita

Fahima dan Fahisha adalah saudara kembar yang gemar bermain sepatu roda, cerita ini bermula dari keluarga yang bahagia dan serba kecukupan.

Ahad pagi itu Lapangan Fasum RT 25 ramai dengan anak-anak yang sedang bermain inline skate. Ada yang sudah mahir berkelok-kelok mengelilingi lapangan, ada juga yang masih belajaran. Termasuk Fahima dan Fahisha. Mereka berdua adalah saudara kembar.

Fahima dan Fahisha mendapatkan sepatu roda baru dari ayahnya. Mereka berdua sangat bersemangat dalam belajar sepatu roda. Lapangan sesak dengan anak-anak yang sedang latihan. Termasuk anak kembar itu. Mereka sangat menikmati. Di atas sepatu rodanya, Fahima dan Fahisha berjalan tersendat-sendat. Berdiri sebentar, jalan satu dua meter, terpleset sedikit, jatuh, lalu tertawa riang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siti Merasa Iri (Konflik Awal)

Keceriaan Fahima dan Fahisha membuat salah satu dari kumpulan anak-anak di lapangan menjadi iri. Ketidakmampuan seorang ayah untuk membelikan sepatu roda, menjadi salah satu sebab.

Tetapi di balik keceriaan itu, di pojok lapangan ada anak perempuan berwajah murung, sedang memperhatikan mereka. Bajunya lusuh, kulitnya coklat kehitaman. Usianya kira-kira sepantaran Si Kembar.

Anak perempuan berwajah murung ini adalah Siti. Ia sebenarnya ingin bermain sepatu roda seperti anak-anak yang lain. Tetapi kondisi ekonomi orangtuanya kekurangan. Ia hanya bisa melihat saja di ujung lapangan. Ada perasaan iri yang terlintas di benaknya. Hal ini dilihat dari raut muka yang tidak ceria, padahal teman-teman sepantaran yang sedang bermain sepatu roda, mereka merasa senang. Rasa iri di dalam Islam adalah termasuk akhlak tercela.

Perasaan iri yang terus-menerus dapat mengakibatkan kedengkian, adapun perbuatan dengki tidak diperkenankan dalam Islam, dan dapat membuat *kemadharatan*, sebagaimana hadis berikut:

اِيَّاكُمْ وَالْحَسَدُ فَاِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَاتَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. (رواه ابوداود)

"Hati-hatilah kalian pada hasud (dengki), karena kedengkian itu dapat melahap habis kebajikan-kebajikan, sebagaimana api melahap kayu bakar.[6]*"*

Tanda pesan dakwah yang terdapat dalam narasi di atas memberikan objek perasaan iri, akhlak tercela dalam sifat iri tidak boleh diterapkan dalam

[6] Syekh Muhammad Nawawi, *Nasihat Bagi Hamba Allah (terjemah nashaihul ibad)*, (Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2014), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Sedangkan maknanya adalah keburukan sifat yang dimiliki Siti "sifat iri" tidak baik dalam agama Islam.

c. Fahima dan Fahisha Mendekati Siti

Fahima dan Fahisha adalah sosok anak kembar yang ditanamkan akhlak baik oleh pengarang. Melihat anak perempuan yang sendirian dengan tatapan sedih, serta mengawasi mereka, akhirnya Fahima berinisiatif mendekatinya.

"Lihat, ada yang memperhatikan kita."

"Yang mana?" sahut Fahisha.

"Itu di pojok lapangan. Ayuk kita samperin..!" Ajak Fahima.

Fahima dari awal telah ditonjolkan karakter kepeduliannya oleh pengarang. Meskipun Siti adalah anak yang belum dikenalnya, tetapi ia menunjukkan keperduliannya dengan bermaksud mendekati Siti, dan ingin berkenalan. Sebagai seorang muslim memang diperintah seperti itu. Mempunyai rasa peduli terhadap sesama manusia. Dalam pandangan Islam, sering disebut *hablum minannas.*

d. Keimanan Fahima dan Fahisha

Tidak disangka, Fahima dan Fahisha memiliki perbedaan akidah atau keyakinan yang tampak di mata para pembaca. Pengarang memberikan watak yang berbeda pada keyakinan mereka. Fahisha kurang yakin terhadap perlindungan Allah SWT, sehingga yang terlintas dalam benaknya adalah ketakutan diganggu oleh orang jahat. Hal ini berbeda dengan Fahima, ia begitu yakin. Tidak ada sama sekali pemikiran takut akan gangguan yang dilakukan oleh Siti, seseorang yang didekatinya. Tanda pesan dakwah keyakinan, dan keraguan akidah oleh Fahima dan Fahisha,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Eh jangan, nanti kalau ada apa-apa gimana?" Bimbang hati Fahisha. Jangan-jangan anak itu berniat tidak baik.

"Jangan khawatir. Kata Ayah, ada Allah yang akan menjaga kita. Toh kita juga berdua dan dia sendirian saja."

Dari tanda di atas, dapat diketahui bahwa objeknya adalah keyakinan Fahima terhadap lindungan Allah di manapun mereka berada merupakan pesan dakwah yang baik. Hal ini sesuai dengan hadis yang terdapat pada Arbain An-Nawawiyah yang ke delapan:

عَنْ اَبِيْ ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَاَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ اِتَّقِ اللهَ حَيْثُ كُنْتَ وَاَتْبِعِ السَّيِّئَةَ اْلحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Dzar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'adz bin Jabal r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "takutlah engkau kepada Allah di mana saja berada..."[7]

Hal ini memberikan makna bagi kita bahwa sebagai hamba Allah hendaklah hanya takut kepada Allah saja. Begitu pula yang dirasakan oleh Fahima. Ia hanya takut kepada Allah, dan percaya akan selalu mendapat perlindungannya. Tidak ada daya dan upaya melainkan dari Allah.

e. Perkenalan Siti

Fahima dan Fahisha memberanikan diri untuk mendekati Siti. Fahima membuka percakapan. Mereka berdua mengajak Siti berbincang-bincang.

"Assalamu'alaikum, mbak.."

[7] Tohir Rahman, *Terjemah Hadis Arbain Annawawiyah*, (Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, tt), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wa'alaikum salam." Jawabnya. Wajahnya sedikit kaget disapa Si Kembar.

"Sepertinya saya baru ketemu mbak. Anak baru di sini ya? Kenalin nama saya Fahima dan ini saudara saya Fahisha." Ujar Fahima sambil mengulurkan tangannya.

Siti terhenyak. Karena dua anak kembar yang terus ia awasi, ternyata mendekatinya. Mereka berdua mengajak berkenalan Siti. Ia mulai berpikir positif. Dua anak kembar itu mencoba mendekati dan berkenalan. Sebagai seorang muslimah memang hendaknya tidak berburuk sangka terlebih dahulu, sebelum mengetahui dengan pasti adanya sebuah keburukan. Begitu yang dilakukan Fahima, ia sangat ramah terhadap Siti.

f. Respon Siti Baik

Siti semakin percaya, bahwa dua anak kembar ini ternyata adalah teman baik. Yang tadinya mereka berhasil membuatnya iri, kini Siti tidak berpikir sesuatu yang buruk tentang mereka. Sehingga respon Siti menjawab pertanyaan Fahima pun menjadi baik,

"Ohh iya, nama saya Siti. Saya sedang nunggu ayah ambilin sampah di kompleks ini," jawab anak itu sopan.

"Oo mbak Siti putrinya bapak tukang sampah?"

"Iya.." Jawab Siti pendek.

Siti adalah anak yang baik. Sehingga dengan respon baik yang diberikan Fahima, juga mendapat respon baik juga darinya. Ia tahu, kebaikan harus dibalas dengan kebaikan.

g. Rasa Peduli Si Kembar

Siti tampak tertarik dengan sepatu roda yang dimiliki oleh Si Kembar. Si Kembar pun berniat meminjamkannya. Fahisha, ia yang memulai menawarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepatu rodanya. Karakter kepedulian Fahisha, kini ditampakkan oleh pengarangnya.

"Mbak Siti mau nggak main sepatu roda? Ini kami pinjemi."

"Eh nggak usah terimakasih. Saya lihat-lihat saja sambil menunggu Ayah."

"Loh nggak apa-apa lagi..! Yuk, kita main sama-sama. Kami juga masih belajar kok."

Siti merasa sedikit sungkan dengan respon Si Kembar. Anak yang sedikit tidak disukai, karena rasa iri tadi ternyata memiliki rasa peduli dengan dirinya. Sehingga penawaran pinjaman sepatu roda tidak langsung diterima begitu saja. Tetapi Siti tetap dipaksa untuk bermain sepatu roda bersama. Fahima, Fahisha, dan Siti, mereka bertiga merasakan kebahagiaan bersama pada sore itu.

h. Ayah Penasaran

Malam hari di ruang makan, Fahima dan Fahisha berniat mengutarakan keinginan mereka untuk membelikan sepatu roda buat Siti dengan tabungan mereka. Fahima memulai percakapan setelah makan usai. Tetapi tidak berani untuk mengutarakan secara jelas, hanya sekadar bertanya mengenai harga sepatu roda. Hal ini membuat penasaran ayahnya. Buat apa gerangan membeli sepatu roda baru.

"Yah, sepatu roda itu harganya berapa, sih? Mahal ya?"

"Memangnya kenapa, Sayang?"

"Kami mau beli sepatu roda lagi, yah. Uang tabungan kami sudah banyak. Hehehe.."Jawab Fahima sambil nyengir malu-malu.

"Loh.. loh.. loh... kok mau beli lagi. Sepatunya yang kemarin kenapa? Masak sudah rusak?" Tanya Ayah penasaran. Dahi beliau berkerut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Enggak, masih bagus kok. Cuma gini, yah. Tadi kami ketemu dengan putrinya bapak tukang sampah. Namanya Siti. Trus kami pinjemi sepatu roda. Ternyata dia cepat banget belajarnya. Sepertinya berbakat jadi atlit sepatu roda. Kami pengin membelikan dia sepatu roda karena ayahnya nggak punya cukup uang. Semoga tabungan ini mencukupi." Jelas Fahisha sambil membopong celengan ungunya.

Dari penjelasan itu, Fahima dan Fahisha dapat dikatakan adalah anak-anak muslimah yang perduli terhadap sesamanya. Tanda pesan dakwah di atas memberikan objek keperdulian terhadap sesama. Dengan perbincangan yang panjang, Ayahnya merasa bersyukur, karena mendapatkan anak-anak yang perduli kepada orang lain. Mereka memiliki empati yang tinggi. Sehingga makna pesan dakwahnya adalah, termasuk akhlak yang baik yaitu perduli terhadap sesama. Fahima dan Fahisha adalah sosok muslimah yang memiliki rasa peduli tinggi.

i. Bermusyawarah adalah Jalan Terbaik

Klimaks dari cerpen ini adalah kendala Fahima dan Fahisha untuk membelikan sepatu roda baru dengan uang tabungan. Ayahnya memberikan pengarahan, apakah tidak ada jalan lain untuk membantu Siti. Hal ini karena uang tabungan Si Kembar memiliki rencana untuk membeli buku ensiklopedi. Mereka bertiga, Ayah, Fahima, dan Fahisha. Memikirkan hal itu bersama.

"Apa nggak ada jalan lain buat bantu temanmu itu?" tanya Ayah kembali.

"Ayah punya ide?" Kali ini Fahima yang penasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayah menggelengkan kepala sambil berkata, "Tabungan kalian rencananya buat beli buku ensiklopedi, kan?" Kali ini ruang makan hening, mereka bertiga sibuk dengan pikirannya masing-masing.

Dengan melakukan musyawarah, akan ditemukan jalan keluar bersama. Tanda pesan dakwah di atas, adalah implementasi dari perilaku Islami yang dapat dicontoh, adapun landasan tentang pentingnya bermusyawarah adalah:

رَأْسُ اْلعَقْلِ بَعْدَ اْلإِ يْمَانِ التَّوَدُّدُ اِلَى النَّاسِ وَمَا يَسْتَغْنِى رَجُلٌ عَنْ مَشُوْرَةٍ وَاِنَّ اَهْلَ اْلمَعْرُوْفِ فِي الدُّنْيَا اَهْلُ اْلمَعْرُوْفِ فِي اْلاٰخِرَةِ وَاَهْلُ اْلمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا هُمْ اَهْلُ اْلمُنْكَرِ فِي اْلاٰخِرَةِ (رواه البيهقي)

Pemuka akal setelah iman, adalah kasih sayang terhadap sesama manusia dan seseorang memang tidak dapat lepas dari pentingnya musyawarah, dan sungguh, ahli kebaikan di dunia, mereka ahli kebaikan di akhirat, ahli mungkar di dunia, mereka ahli mungkar di akhirat.[8]

Tanda pesan dakwah pentingnya bermusyawarah di atas, memiliki objek niat ayahnya untuk mendiskusikan jalan keluar tentang teman Si Kembar, yang akan dibelikan sepatu roda. Maknanya adalah di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Sesulit apapun itu, ada penyelesaiannya. Fahima dan Fahisha menyelesaikan masalahnya dengan bermusyawarah.

j. Pengorbanan Fahisha

Dalam alur narasi atau alur cerita cerpen, hal yang paling ditunggu-tunggu adalah penyelesaian masalah. Yakni, antiklimaks, adalah pengorbaan Fahisha atas sepatu rodanya. Ia memberikan menyatakan solusi atas jawaban musyawarah dengan memberikan sepatu rodanya untuk Siti. Dan Si kembar

[8] Syekh Muhammad Nawawi, *Nasihat Bagi Hamba Allah (terjemah nashaihul ibad)*, (Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2014), h. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menggunakan sepatu roda secara bergantian dengan milik Fahima. Tidak semua anak kecil dapat melakukan hal ini. Benda yang disayangi, dikorbankan untuk temannya yang kurang mampu.

"Aku punya ide, nih. Sepatu roda kita yang satu buat Siti aja..!" Seru Fahisha.

"Iya kita nanti bisa gantian makainya. Toh ukurannya juga sama. Satu sepatu cukup untuk kita berdua," tambah Fahima dengan mata berbinar-binar.

"Alhamdulillah Ayah bersyukur kalian punya pemikiran seperti itu. Ikhlas dan merasa cukup dengan apa yang ada pada kalian,"

Di dalam Al-Qur'an juga telah disebutkan tentang perintah memberikan harta terbaiknya, yaitu Qs. Ali Imran : 92, yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوْاالْبِرَّ حَتَّي تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ

Artinya: *Kamu tidak akan mendapat kebaikan, hingga kamu menafkahkan harta yang menjadi kesenangan kalian.*[9] (Qs, Ali Imran: 92).

Tanda pesan dakwah pengorbanan tersebut di atas, memiliki objek pesan dakwah keikhlasan terhadap benda yang disedekahkan kepada Siti. Maknanya adalah sebagai seorang muslim, sudah diwajibkan untuk memberikan harta terbaiknya, jika menghendaki kebaikan. Itulah yang dilakukan oleh dua anak kembar dalam tokoh cerpen *Sepatu Roda untuk Siti.* Sehingga akhir cerita ini adalah kebahagiaan bersama yang dirasakan oleh tiga orang anak, yang gemar bermain sepatu roda di lapangan. Anak kembar itu, tidak membiarkan kesedihan yang terdapat pada raut wajah Siti terus berlanjut, sehingga mereka ingin berbagi kebahagiaan.

[9] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Cerpen Anak *"Teman Baru Adiba"*

Jika dalam cerpen anak Sepatu Roda untuk Siti memiliki awalan yang bahagia yang dibawakan oleh tokoh Si Kembar, dan *ending* yang bahagia, dalam cerpen anak Teman Baru Adiba ini dibuka dengan perasaan antara senang dan sedih yang dirasakan oleh tokoh utama, yaitu Adiba. Kisah perjalanan cerita Adiba dengan pesan dakwah yang melingkupinya, disebutkan di bawah ini:

a. **Teras Cerita**

Dalam teras cerita adalah narasi pertama sebagai pengenalan tokoh pada cerpen anak *Teman Baru Adiba*. Di dalamnya mengenalkan karakter tokoh utama, yaitu Adiba.

Adiba senang sekali mengunjungi tempat-tempat baru, sehingga ketika ayahnya dipromosikan menjadi kepala cabang di luar pulau ia begitu gembira. Meskipun ada juga perasaan sedih karena harus berpisah dengan teman-teman lamanya, tetapi ia tetap berbunga-bunga. "Toh nanti aku akan punya teman-teman baru juga. Mereka seru-seru sekali ya..!"

Narasi tersebut menjelaskan bahwa Adiba adalah sosok anak kecil yang suka dengan lingkungan baru. Ia selalu ikut dengan ayahnya, di manapun ayahnya ditugaskan untuk bekerja di luar kota.

b. Hari Pertama Masuk Sekolah (Ramah-tamah adalah Sedekah)

Hari pertama masuk sekolah, Adiba sudah mendapatkan teman baru. Ia merasa sangat senang. Karena ia dipersilahkan untuk mengenalkan diri di hadapan teman-teman barunya.

"Assalamualaikum, perkenalkan, nama saya Mutiara Adiba. Saya dari Bandung dan sekarang ke kota ini karena ikut ayah yang ditugaskan di sini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan saya semoga bisa diterima sebagai sahabat yang baik bagi teman-teman semua,"

"Hei, kenalkan namaku Yuan, kamu dari Bandung, ya?"

"Iya." Jawab Adiba ramah sambil berjabat tangan dengan Yuan.

Adiba berkenalan dengan sangat ramah. Ia menyebutkan namanya, dan berharap ia dapat diterima oleh teman-temannya dengan baik. Tentu saja keramahan Adiba ini diterima oleh mereka, tepuk tangan yang meriah pun ia dapatkan.

Tanda pesan dakwah dalam kutipan langsung oleh Adiba dan teman barunya di atas memiliki objek keramahan, sebagai seorang muslim hendaklah ramah meskipun dengan anak yang baru dikenalnya. Karena ramah-tamah kepada sesama manusia adalah termasuk *shodaqoh*, seperti *maqolah* di bawah ini:

مُدَارَةُ النَّاسِ صَدَقَةٌ

Ramah-tamah terhadap manusia adalah sedekah.[10]

Makna pesan dakwah di atas adalah bahwa seorang muslim yang baik, dianjurkan untuk ramah terhadap siapapun. Meskipun orang tersebut baru dikenalnya. Adiba anak muslimah yang telah mampu mengaplikasikannya di hadapan teman-teman barunya.

3. Yuan Banyak Berbicara (Konflik Awal)

Yuan merupakan teman baru Adiba. Ketika hari pertama masuk, Adiba duduk di sampingnya, karena hanya bangku Yuan yang tidak ada anak kelas

[10] Syekh Muhammad Nawawi, *Nasihat Bagi Hamba Allah (terjemah nashaihul ibad)*, (Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2014), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Ia hanya duduk sendirian di bangku belakang. Kebiasaan Yuan adalah terlalu banyak berbicara.

"Eh, Bandung itu kotanya asyik ya? Bundaku dulu pernah ke Bandung loh beli sepatu.Baguuss sepatunya. Katanya banyak wisata alam yang indah juga ya?"

"Iya Alhamdulillah. Tapi sekarang kita ikuti pelajaran dulu yuk," tukas Adiba membalas berondongan pertanyaan itu.

"Wawwwwhh.. kotak pensil Frozen! Aku dulu juga punya yang modelnya seperti itu tapi warnanya biru, bukan pink seperti ini," tiba-tiba Yuan berbisik sambil tangannya menunjuk kotak pensil yang dibawa Adiba. Diperlakukan demikian Adiba hanya membalas dengan senyum manis.

Kebiasaan Yuan yang terlalu banyak berbicara ini sedikit mengganggu Adiba. Ia tidak bisa berkosentrasi mengikuti pelajaran karena mendapatkan berondongan pertanyaan dari Yuan. Tetapi Adiba mampu mengerti Yuan, ia tidak langsung memberikan komentar buruk terhadapnya. Adiba ketika awal pertama kali mendengarkan ocehan Yuan, ia menanggapi dengan tegas, dan mengajaknya untuk mengikuti pelajaran. Tetapi setelah tahu kebiasaannya, Adiba hanya menanggapi dengan diam.

4. Adiba Merasa Risih (Klimaks)

Ketika waktu telah berjalan, kebiasaan Yuan yang banyak berbicara semakin menjadi-jadi. Adiba merasa risih dengan hal itu. Tetapi Adiba tahu, bahwa Yuan melakukannya dengan polos. Ia tidak tahu kalau hal itu adalah perbuatan yang salah.

Waktu-waktu selanjutnya pun seperti itu. Ketika Adiba mengeluarkan rautan berbentuk bunga, lagi-lagi Yuan berkomentar. Ketika Adiba mengeluarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku tulis bergambar pesawat, Yuan kembali berkomentar. Lama-lama risih juga Adiba, tetapi ia tetap menunjukkan akhlaq yang baik dengan tidak mencela perilaku Yuan.

Ketidaktahuan Yuan terhadap perilaku yang salah dengan yang benar, membuat Adiba memaklumi. Sehingga ia menanggapinya dengan tidak memberikan komentar buruk, karena komentar buruk hanya akan membuat persahabatan mereka semakin renggang.

5. Yuan Berterimakasih

Setelah pertemanan antara Adiba dan Yuan semakin rekat, dan menjadi sahabat baik, Yuan pun berterimakasih. Karena ia dapat diterima menjadi teman baiknya, padahal teman-teman kelas menjauhi Yuan.

"Adiba, terimakasih ya sudah jadi temanku. Meskipun baru bertemu sebentar, rasanya sudah lama sekali kita bersahabat." Kata Yuan sambil menyeruput kuah sup yang dingin menyegarkan itu.

"Aku juga baru masuk sehari bersekolah sudah punya teman dekat sebaik Yuan." Jawab Adiba sambil menyendok seiris kecil buah mangga di mangkuknya.

"Jujur

6. Nasihat Adiba Untuk Yuan (Antiklimaks)

Adiba adalah tokoh utama dalam cerpen ini. Ia dapat menyelesaikan konflik yang terdapat pada cerpen. Yaitu berbicara yang tidak ada gunanya merupakan hal yang tidak baik bagi orang Islam. Adiba memberikan nasihat kepada Yuan tentang hal tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adiba meletakkan sendoknya. Matanya menatap dalam-dalam teman barunya itu. "Yuan, kalau menurutku sih kamu asyik kok. Ngobrol dan berbagi cerita dengan teman-teman itu juga bagus. Tapi memang tidak setiap saat adalah waktu yang tepat untuk bicara. Ada saat-saat dimana kita harus diam. Misalnya nih, ketika di kelas Ibu Guru sedang mengajar, sebaiknya kita jangan ngobrol-ngobrol dengan teman. Saat kita di perpustakaan, kita juga wajib menjaga percakapan supaya ketenangan teman lain tidak terganggu."

"Iya juga sih. Tetapi maksudku kan biar ramah dengan teman.." Tukas Yuan.

Dengan nasihat ini, diharapkan Yuan dapat merubah kebiasaannya. Agar Yuan dapat mengetahui bahwa apa yang dilakukannya selama ini salah. Karena di dalam sebuah hadis, dalam kitab Arbain An-Nawawiayah ke duabelas menyebutkan:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَالَايَعْنِيْهِ

Sebaik-baik orang Islam adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya.[11]

Tanda pesan dakwah larangan berbicara yang tidak perlu di atas, memiliki objek ekspresi ketidaktahuan Yuan terhadap perilaku banyak berbicaranya adalah perbuatan yang salah. Hal ini ditandai bahwa Yuan tidak bermaksud berbicara yang berlebihan, tetapi ia maksudkan untuk berlaku ramah terhadap orang lain.

[11] Tohir Rahman, *Terjemah Hadis Arbain Annawawiyah*, (Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, tt), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maknanya adalah, Adiba dalam tanda di atas telah memberikan nasihat kepada Yuan, agar ia mengubah kebiasaannya. Perilaku Adiba memberikan nasihat kepada Yuan merupakan penyelesaian masalah dalam cerpen ini.

7. Dalil Keutamaan Berbicara yang Baik

Jika berbicara yang berlebihan adalah perbuatan yang tidak baik dalam Islam, maka perbuatan yang benar adalah berbicaralah yang baik-baik, yang tidak berlebihan. Tetapi jika tidak mampu untuk menjaga lisannya agar senantiasa berbicara yang baik, maka diam adalah yang lebih baik.

"Kata Ayahku dulu Rasulullah pernah bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, makahendaknya dia berkata yang baik atau dia," jadi kita boleh kok bicara. Tapi pembicaraannya harus yang baik, jujur dan tidak membuat orang lain tidak suka dengan ucapan kita."

Hal ini sesuai dengan hadis,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berbicara yang baik atau diam.[12] (HR. Turmudzi).

Tanda pesan dakwah, berbicara berbicaralah yang baik di atas, memiliki objek kepercayaan kepada rasulnya dengan dapat menyebutkan dalil berupa hadis. Adiba mampu memberikan nasihat beserta landasannya. Maknanya adalah seorang muslimah yang baik, ia diberi kepahaman terhadap agama, dan dapat menerapkannya terhadap lingkungan sehari-hari. Begitulah Adiba, ia mampu menghafal serta dalam melakukannya.

[12] *Ibid*, h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Yuan Menerima Nasihat dengan Ikhlas

Yuan pada dasarnya adalah salah satu tokoh cerpen yang memiliki karakter baik. Hanya saja ia tidak mampu membedakan mana perilaku yang benar dengan perilaku yang salah. Sehingga ia menganggap banyak berbicara, berarti bersikap ramah terhadap orang yang diajak berbicara. Setiap muslim hendaklah saling menasihati, inilah yang dilakukan Adiba, ia menasihati Yuan. Yuan dapat menerima nasihat itu dengan baik. Itu pertanda bahwa Yuan adalah seorang muslim yang baik. Hal ini diungkapkan oleh ayat Al-Qur'an, sebagai berikut: Qs. Al- Asr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ اِنَّ أَلْاِ اِنْسَانَ لَفِىْ خُسْرٍ ۝ اِلَّا اللَّذِ يْنَ اٰ مَنُوْا وَ عَمِلُوْاالصّٰلِحٰتِ

وَ تَوَا صَوْبِالْحَقِّ وَتَوَا صَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran.[13] (Qs. Al-Asr: 1-3).

D. Temuan Teori/ Konfirmasi Teori

Teori analisis isi semiotik model Charles Sanders Peirce selalu menampakkan segitiga makna dalam teori semiotiknya. Ia ingin mengungkapkan bahwa dalam kehidupan ini adalah penuh dengan simbol. Dalam kalimat naratif, atau berbentuk deskriptif, ditemukan simbol-simbol yang dapat memberikan makna tersembunyi. Maka dari itu dengan adanya teori Peirce ini, peneliti mengungkapkan makna tersembunyi yang disisipkan oleh penulisnya dalam

[13] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 601

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret dan April 2017.

Peneliti menemukan ada pesan-pesan Islam yang dituangkan oleh penulis cerpen tersebut dengan simbol-simbol pesan akhlak, dan akidah. Setiap muslim diperintah untuk memperhitungkan waktu di dunia ini, dan perintah untuk mengerjakan kebajikan serta saling menasihati kepada kebenaran.

Dengan menggunakan analisis berbentuk alur cerita, peran utama dalam cerpen *teman baru Adiba*, ia memberikan contoh yang baik kepada para pembaca bahwa seorang muslimah tidak boleh langsung menilai seseorang dari *casing*-nya dengan mencela orang yang terlihat tidak baik dari luar, dan selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain, adalah perilaku muslimah yang baik. Begitu juga tokoh Yuan, sebagai seorang muslim yang baik hendaknya tidak banyak berbicara yang tidak ada gunanya.

Sedangkan dalam rubrik yang berjudul *sepatu roda untuk Siti*, perilaku Fahima dan Fahisha yang mampu untuk merelakan sepatu roda yang dibelikan oleh ayahnya untuk Siti, pengorbanan dua anak kembar ini adalah contoh perilaku baik dari dua anak kembar sebagai contoh perilaku muslimah. Dengan demikian, pesan dakwah akidah dan akhlak pada rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret dan April 2017, dapat memberikan pesan yang baik kepada pembacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tanda	Objek	Makna
1.	"Jangan khawatir. Kata Ayah, ada Allah yang akan menjaga kita. Toh kita juga berdua dan dia sendirian saja."	Rasa yakin Fahima	Fahima memiliki karakter yang berbeda dengan Fahisha, ia tidak takut dengan Siti, karena ia yakin ada Allah yang menjaganya.
2.	"Enggak, masih bagus kok. Cuma gini, yah. Tadi ketemu dengan putrinya bapak tukang sampah. Namanya Siti, terus kami pinjemi sepatu roda. Ternyata cepat banget belajarnya. Sepertinya berbakat jadi atlit sepatu roda. Kami pengin membelikan dia sepatu roda karena ayahnya nggak punya cukup uang."	Keperdulian Fahisha	Fahisha menjelaskan niat baik dari mereka berdua untuk membelikan Siti sepatu roda. Siti yang berbakat, dan keadaan keuangan ayahnya yang kurang mampu, membuat dua saudara kembar itu berbelaskasihan kepada Siti.
3.	"Tabungan kalian rencananya buat beli buku ensiklopedi kan?" Kali ini ruang makan hening, mereka bertiga sibuk dengan fikirannya masing-masing.	Ayah membuat dua anaknya bimbang	Keputusan tidak selalu diambil dengan tergesa-gesa. Dua anak kembar diberikan permasalahan baru yang harus mereka selesaikan. Fahisha dan Fahima dibuat bimbang dengan uang yang akan dibuat untuk membeli buku.
4.	"Aku punya ide, sepatu kita yang satu buat Siti saja..!" Seru Fahisha.	Fahisha berani memberikan argumen	Solusi Fahisha adalah memberikan argumen yang dapat dibuat contoh. Ia mau mengorbankan barang berharganya "sepatu roda" untuk Siti.
5.	"Yuan, kalau menurutku sih kamu asyik kok. Ngobrol dan berbagi cerita dengan teman-teman itu juga bagus. Tapi memang tidak setiap saat adalah waktu yang tepat untuk berbicara. Ada saat-saat di aman kita harus diam."	Adiba tidak malu menasihati	Adiba memberikan masukan-masukan kepada Yuan, dan menjelaskan apa yang dilakukan Yuan selama ini memang kurang benar. Tetapi Adiba memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan, yaitu dengan sopan.
6.	"Kata Ayahku, dulu Rasulullah pernah bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berkata baik atau diam."	Adiba dapat menjelaskan dalil *hadist*	Adiba dapat menjelaskan *hadist* tentang perilaku yang baik, hal ini menandakan Ayahnya berhasil menanamkan pesan dan akhlak yang baik kepada Adiba.
7.	"Ooo.. begitu ya?" ucap Yuan sambil mengangguk-angguk. "Wah makasih banget Adiba. Kamu tuh selain teman yang asyik juga pintar. Aku banyak belajar darimu.." lanjutnya.	Yuan dapat menerima nasihat	Sebagai teman yang baik. Ternyata Yuan tidak gengsi dengan masukan-masukan yang diberikan Adiba. Ia dapat menerima nasihat yang diberikan Adiba.

Tabel 4.2
Analisis Cerpen Anak *Sepatu "Roda Untuk Siti* " dan *"Teman Baru Adiba"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id